

Pengaruh Pelatihan Pencak Silat Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang

Khoirotur Rohmatin Nashikah¹, Gunarti Dwi Lestari²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: khoirotur.20035@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Pelatihan adalah program yang dirancang untuk individu mengembangkan diri yang tidak didapatkan didalam pendidikan formal, salah satunya pelatihan pencak silat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak yang ada di Perguruan Pencak Silat Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan teknik analisis *Product Moment*. Sampel penelitian ini yakni 35 peserta didik ranting usia dini di Perguruan Pencak Silat Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang. Hasil yang didapatkan menunjukkan r-hitung lebih besar dari r-tabel ($0,560 > 0,324$). Serta hubungan yang terjadi antara kedua variabel termasuk kedalam kategori sedang karena berada pada interval koefisiensi 0,40 – 0,599. Hasil yang didapatkan pada uji signifikan juga menghasilkan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,8832 > 2,035$) sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan pencak silat dengan perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda Tebuireng Jombang.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Pelatihan Pencak Silat, Gerak Lokomotor, Gerak Non-Lokomotor, Gerak Manipulatif.

Abstract: Training is a program designed for individuals to develop themselves which is not obtained in formal education, one of which is pencak silat training. The aim of this research is to determine the effect of pencak silat training on the gross motor development of children at the Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang Pencak Silat College. This research uses experimental quantitative methods with Product Moment analysis techniques. The sample for this research was 35 early age students at the Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang Pencak Silat College. The results obtained show that the r-count is greater than the r-table ($0.560 > 0.324$). And the relationship that occurs between the two variables is included in the medium category because it is in the coefficient interval of 0.40 – 0.599. The results obtained in the significant test also show that the t-count is greater than the t-table ($3.8832 > 2.035$) so it can be concluded that there is a positive and significant influence between pencak silat training and children's gross motor development at Nurul Huda Tebuireng Jombang.

Keywords: Gross Motor, Pencak Silat Training, Locomotor Movement, Non-Locomotor Movement, Manipulative Movement.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pelatihan adalah program yang dirancang untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik agar dapat bekerja lebih baik dalam pekerjaan tertentu dan untuk mendapatkan pemahaman umum. Program pelatihan terdiri dari berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pekerjaan mereka sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan sukses. Pelatihan merupakan salah satu program yang dimiliki oleh pendidikan non-formal.

Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang menjadi penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal bagi para individu. Tujuan dari pendidikan non-formal untuk masyarakat dalam mengembangkan diri yang tidak didapatkan didalam pendidikan formal. Syaadah dkk (2023) menyatakan pendidikan non-formal berusaha untuk membantu setiap individu dalam mewujudkan potensi yang dimiliki.

Sedangkan didalam Undang-Undang No 29 tahun 2003 pasal 26 ayat (4) satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Maka pencak silat termasuk kedalam satuan pendidikan yang sejenis yaitu pendidikan non formal, dikarenakan pencak silat dapat menjadi penambah dari pendidikan formal juga menjadi salah satu pelatihan dari pendidikan non formal.

Penelitian ini akan meneliti tentang motorik kasar anak, motorik kasar adalah kemampuan gerak yang sangat membutuhkan kekuatan otot besar untuk melakukannya. Menurut Sage (Nisa monicha, 2020) motorik kasar adalah gerakan yang memerlukan gerakan dari seluruh anggota pada tubuh, gerakan yang dimaksud seperti berenang, melompat, dan menembak. Dalam pemberian stimulus bagi anak untuk perkembangan motorik kasarnya sangatlah penting, karena apa yang dilakukan oleh anak sekarang akan mempengaruhi perkembangan mereka dikemudian hari. Khaironi (2018) mengatakan orang tua memiliki tugas dalam merumuskan rencana tentang cara terbaik dalam mendorong pertumbuhan tersebut.

Keterlambatan motorik kasar adalah salah satu masalah perkembangan anak yang dihadapi banyak negara. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan tingkat keterlambatan motorik kasar di Amerika Serikat 12 - 16%, Argentina 22%, Thailand 24%, dan di Indonesia 13-18% (Hidayat, 2018). Sedangkan, data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa 3-5% anak mengalami keterlambatan motorik (Depkes RI, 2015).

Pencak silat adalah salah satu pelatihan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak. Pelatihan pencak silat dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Karena dengan mengikuti pencak silat anak akan dilatih dalam hal kekuatan dari otot dan refleksi untuk menyalurkan tenaga dengan benar melalui teknik serangan dengan menggunakan kaki dan tangan, gerak langkah, dan teknik tangkisan, hal inilah yang sejalan dengan arti dari perkembangan motorik kasar adalah perkembangan otot kasar anak-anak yang meliputi aktivitas seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat dan selain itu juga keterampilan yang membutuhkan penggunaan otot-otot besar yang mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan (Siregar dkk, 2023). Dengan melakukan kegiatan motorik kasar maka dapat melatih anak untuk mensinkronisasikan otot-ototnya dalam menjalankan kegiatan yang menunjang eksplorasi anak.

Peneliti memilih Perguruan Pencak Silat Nurul Huda (NH) Perkasya dikarenakan perguruan ini berkembang didalam pondok pesantren hal ini yang menjadikan berbeda dengan perguruan yang lain. Selain itu, beberapa masyarakat masih beranggapan bahwa tidak ada manfaat yang didapatkan dengan mengikuti pencak silat karena masih berfikir bahwa yang mengikuti pencak silat merupakan anak-anak nakal saja. Dengan perspektif masyarakat tersebut, Nurul Huda (NH) Perkasya dapat membuktikan bahwa anggota yang dimiliki tidak merusak masyarakat dan ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti jika mengikuti pencak silat ada manfaat yang didapatkan oleh anak dalam perkembangan motoriknya.

Berdasarkan pra-observasi yang telah dilakukan oleh peneliti anak-anak dalam mengikuti pelatihan pencak silat sangat antusias dan bersemangat saat melakukan gerakan yang telah di intruksi oleh pelatih walaupun, ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam melakukan gerakan yang diberikan. Penelitian ini juga menyangkut jika Pencak Silat merupakan salah satu pendidikan non-formal, karena dengan mengikuti pencak silat dapat mengembangkan diri anggotanya yang tidak didapatkan didalam pendidikan formal. Karena beberapa penelitian yang telah dilakukan bersangkutan dengan pendidikan anak di PAUD atau anak usia dini. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia 7-14 tahun yang mengikuti pencak silat di perguruan Pencak Silat Nurul Huda (NH) di Tebuireng Jombang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul "Pengaruh Pelatihan Pencak Silat Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara pelatihan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak dan aspek apa saja yang mempengaruhi didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif eksperimen.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimental, Margono (Aini & Lestari, 2023) menyebutkan penelitian ekperimental adalah cara terbaik untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan sebab-akibat. Di sisi lain menurut Sugiyono (2013) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perlakuan tertentu berdampak pada yang lain dalam kondisi yang terkendalik. Analisis yang digunakan adalah perhitungan korelasi product moment karena penelitian ini menghasilkan banyak angka dari data statistik. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Perguruan Pencak Silat Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang. Populasi yang

diambil dalam penelitian ini berjumlah 35 peserta didik pada ranting usia dini. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen atau non-eksperimen karena ada faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan variabel terikat. Desain yang digunakan adalah "pre-test dan post-test one group design", berarti hanya satu kelas eksperimen yang digunakan untuk penelitian tanpa kelas kontrol atau kelas pembanding. Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelatihan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng, tempat penelitian berada di Jombang Kecamatan Diwek yaitu Nurul Huda (NH) Perkasya. Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok (*One Group Design*), dimana penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen yang menerima terapi sebelum dan sesudah tes.

Teknik pengambilan data berdasarkan sumber dari data primer yang berupa kuisioner dan data sekunder yaitu dokumentasi. Analisa data yang digunakan berupa uji validitas dan uji reliabilitas, yaitu instrumen penelitian diberikan langsung kepada subjek penelitian, dan data yang dikumpulkan diuji secara langsung. Selanjutnya, item yang valid dan reliabel dapat diandalkan sebagai sumber data untuk diolah. Uji ini digunakan untuk menggambarkan tingkat ketepatan dan ketelitian alat ukur yang menghasilkan pengukuran dimana dapat menjelaskan perbedaan yang paling sedikit di antara dua subjek atau lebih (Azwar, 2012). Selain itu, pengujian menggunakan uji normalitas untuk memastikan apakah distribusi data dalam penelitian ini normal, maka dilakukan uji normalitas (Sarjono & Julianita, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Pada ambang batas signifikansi 5%, artinya jika p lebih tinggi dari 0,05 maka data dianggap normal. Sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah teknik korelasi product momen dari Pearson, yaitu teknik analisis untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel Pelatihan Pencak Silat terhadap variabel Perkembangan motorik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam menguji variable Perkembangan Motorik Kasar adalah rumus korelasi *product moment* dengan dibantu SPSS ver 26 yang hasil dari r hitung dibandingkan dengan rtabel $N=9$ sehingga nilai rtabel sebesar 0,666. Suatu pernyataan dinyatakan valid jika r hitung $>$ rtabel, dan sebaliknya. Hasilnya terdapat 28 pernyataan pretest pada motorik kasar anak yang valid, 28 pernyataan posttest pada motorik kasar anak yang valid dan 30 pernyataan pada angket pelatihan pencak silat yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dilbantu oleh SPSS ver 26. variable Perkembangan Motorik Kasar adalah rumus korelasi *product moment* dengan dibantu SPSS ver 26. Pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,666 dan sebaliknya. Hasilnya nilai *Cronbach's Alpha* pada pretest perkembangan motorik kasar anak **0,978** adalah **sangat tinggi**, reliabel posttest perkembangan motorik kasar anak **0,979** adalah **sangat tinggi**, dan reliabel angket pelatihan pencak silat **0,981** adalah **sangat tinggi**. Maka seluruh pernyataan disimpulkan reliabel berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

3. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 26 untuk uji normalitas, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,127	35	,169	,976	35	,615
Posttest	,123	35	,200	,940	35	,056
Angket	,090	35	,200	,946	35	,085

Peneliti menggunakan “One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test” pada uji normalitas dikarenakan $n < 30$ dan menggunakan SPSS 26 untuk melakukan uji normalitas. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika Sig. $> 0,05$, maka dinyatakan normal
- Jika Sig. $< 0,05$, maka dinyatakan tidak normal

Dari hasil uji normalitas yang didapatkan pada perhitungan SPSS ver 26 adalah berdistribusi normal. Hasil pada data pretest 0,169 , data posttest 0,200, dan pada data angket 0,200. Dari semua hasil yang didapatkan maka dinyatakan data berdistribusi normal karena lebih dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Setelah data

4. Uji Korelasi Product Moment

Setelah data yang diperoleh dinyatakan normal maka selanjutnya dilakukan uji korelasi product momen untuk mengetahui pengaruh pelatihan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_a : Ada pengaruh pelatihan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang.
- H_o : Tidak ada pengaruh pelatihan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang.

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, sebagai berikut :

- Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima, H_o ditolak
- Jika nilai $p > 0,05$ maka H_o diterimal, H_a ditolak

Peneliti menggunakan SPSS 26 untuk menghitung uji korelasi *product moment*, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Korelasi Antara Pelatihan Pencak Silat dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Correlation		Pelatihan	MK
Pelatihan	Pearson Correlation	1	,560**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
MK	Pearson Correlation	,560**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil yang telah didapatkan menggunakan SPSS 26 seperti yang ada dalam tabel diatas, menunjukkan angka nilai korelasi antara kedua variabel sebesar **0,560**. Peneliti menggunakan responden atau $N=35$, maka r -tabel nya sebesar **0,324** dengan signifikansi 5%. Maka hipotesis dapat berbunyi adanya pengaruh pelatihan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak di NH Perkasya Tebuireng Jombang. **H_a diterima**, karena **r -hitung 0,560 lebih besar dari r -tabel 0,324**. Berdasarkan penjelasan kriteria diatas maka dapat disimpulkan kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Setelah ditemukannya hasil dari uji korelasi atau bisa disebut juga dengan r -hitung. Maka selanjutnya pengujian akan melakukan uji untuk melihat t -hitung. Hasil yang akan didapatkan dari t -hitung untuk

mengetahui tingkat signifikasinya. Nilai dari t-hitung ini didapatkan dengan memasukkan nilai r-hitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \qquad t = \frac{0,560 \sqrt{33}}{\sqrt{0,6863}} \qquad t = 3,883$$

$$t = \frac{0,560 \sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,560^2}} \qquad t = \frac{0,560 \times 5,7445}{0,8284}$$

$$t = \frac{0,560 \sqrt{33}}{\sqrt{1-0,3136}} \qquad t = \frac{3,2169}{0,8284}$$

Berdasarkan perhitungan t-hitung yang telah dilakukan diatas, hasil yang didapatkan sebesar 3,883. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai dari t-tabel. Dalam pengujian ini t-tabel yang digunakan untuk mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-2 = 33$, sehingga t-tabel yang digunakan sebesar **2,035**. Jika dibandingkan antara t-hitung dengan t-tabel maka **t-hitung 3,8832 lebih besar dari t-tabel 2,035** sehingga **Ha diterima dan Ho ditolak**. Maka dapat disimpulkan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan dan searah antara pelatihan pencak silat dengan perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda Perkasya Tebuireng.

Pembahasan

Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal dimana dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal ada sebagai pengganti, penambah dan pelengkap. Beberapa program yang dihadirkan oleh pendidikan luar sekolah seperti Homeschooling, PKBM, ataupun pelatihan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu pelatihan, yakni pelatihan pencak silat yang ada di Tebuireng Jombang. Peneliti sebelumnya melakukan pra-observasi terlebih dahulu melihat apa yang dapat diteliti. Pada saat pra-observasi peneliti mengetahui bahwa banyak anak berumur 7-14 tahun yang sedang melakukan latihan. Anak-anak tersebut ketika latihan dan diberikan gerakan baru ada beberapa yang masih belum dapat mengikuti. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari pelatihan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda Tebuireng Jombang. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka pembahasan ini akan menjawab dari rumusan masalah.

1. Pelatihan Pencak Silat

Pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dengan menekankan pada penerapan praktik daripada teori dengan proses yang sistematis, terencana dan berlangsung diluar pendidikan formal agar pengetahuan dan keterampilan seseorang meningkat. Pelatihan dapat menjadi penambah dalam pendidikan formal dalam pembelajaran peserta didik. Pelatihan adalah salah satu cara untuk membantu seseorang menjadi cakap dalam memanfaatkan apa yang dimiliki. Peserta didik dapat diberdayakan melalui pelatihan. Pemberdayaan adalah salah satu jenis pertumbuhan sosial yang berdampak pada individu. Dengan melakukan pemberdayaan dapat memberikan sesuatu kepada individu yang belum dimiliki (Nandya & Rivo, 2018). Didalam penelitian ini akan dilakukan penelitian pada pelatihan pencak silat.

Pelatihan menurut Rivai (2009) pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi, yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Indikatornya meliputi, materi pelatihan, metode pelatihan, pelatih, peserta pelatihan dan sarana pelatihan. Sedangkan, menurut Mangkunegara (2013) pelatihan (training) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai nonmanagerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Indikator pelatihan meliputi materi yang dibutuhkan, metode yang digunakan, kemampuan intruktur pelatihan, peserta pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Menurut peneliti ada 4 indikator dalam pelaksanaan pelatihan pencak silat yaitu pelatih, metode, sarana pelatihan dan media (alat bantu).

Tabel 3 Hasil Angket Pelatihan Pencak Silat Tiap Indikator

Indikator	No Item	Nilai Responden	Total	Presentase
Pelatih	1,2,3,4,5,6,7,8,9	136,131,124,131,128,134, 133,126,132	1175	93%
Metode	10,11,12,13,14,15,16	132,131,131,128,131,132, 132,131	916	93%
Sarana Pelatihan	17,18,19,20,21,22	130,132,132,132,132,130	788	93%
Media/Alat Bantu	23,24,25,26,27,28,29, 30	136,130,136,130,134,130, 137,134	1067	95%

Pada tabel 3 ditunjukkan mengenai hasil dari angket pelatihan pencak silat dengan empat indikator menurut Rivai (2009) yaitu pelatih, metode, sarana pelatihan dan media (alat bantu). Berdasarkan tabel tersebut dapat di persentase dari yang paling tinggi adalah media/alat bantu persentase 95% sedangkan untuk indikator pelatih, metode, dan sarana pelatihan memiliki persentase 93%. Dari hasil persentase instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pencak silat dengan aspek media/alat bantu menjadi aspek yang paling tinggi dibandingkan aspek lainnya. Media/alat bantu yang digunakan dalam pelatihan pencak silat sangat beragam untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rivai (2009), bahwa pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberikan media/alat bantu yang mendorong pelatihan tersebut. Selanjutnya, untuk mengetahui nilai presentase dan frekuensi dari tingkat pelatihan pencak silat di Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dengan kategori kelas interval sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Kelas Interval Pelatihan Pencak Silat

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	124-128	4	Rendah	13%
2.	129-133	19	Sedang	63%
3.	134-137	7	Tinggi	23%

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 membuktikan bahwa pelatihan pencak silat di Nurul Huda (NH) Perkasya dengan aspek pelatih, metode, sarana pelatihan, media/alat bantu berada pada kategori sedang hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 63% dan frekuensi sebanyak 19 peserta didik.

2. Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh gerakan pada anggota tubuh dan gerakan tungkai. Peningkatan kemampuan motorik kasar berhubungan dengan peningkatan koordinasi tangan, mata, dan kaki. Jika anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk terlibat dalam gerakan seluruh tubuh selama aktivitas fisik, dapat membuat anak mengembangkan keterampilan motorik kasar yang dimiliki. Kamtini (2005) menyatakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan penggunaan otot besar dalam melakukan gerakannya seperti gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Pencak silat melibatkan gerakan tubuh yang sangat kompleks seperti menendang, menghindar, dan menarik. Dengan gerakan-gerakan tersebut dapat membuat anak belajar dan tertanam pada memorinya pada saat latihan serta dapat tersalurkan ke sistem saraf dimpatik yang berada di otak, hal ini menyebabkan otak akan berkoordinasi dengan gerakan yang dihasilkan oleh tangan maupun kaki.

Tabel 5. Hasil Angket Pretest Motorik Kasar

Indikator	No Item	No Responden	Total	Presentase
Gerak Lokomotor	1,2,3,4,5,6,7,8,9	48,46,50,45,54,46,51,51,45	436	35%
Gerak Non-Lokomotor	10,11,12,13,14,15,16,17,18	62,56,44,59,52,44,50,43,51	461	37%
Gerak Manipulatif	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	42,54,45,48,45,46,49,41,48,40	458	33%

Tabel 6. Hasil Angket Posttest Motorik Kasar

Indikator	No Item	No Responden	Total	Presentase
Gerak Lokomotor	1,2,3,4,5,6,7,8,9	118,119,120,118,123,115,126,122,117	1078	86%
Gerak Non-Lokomotor	10,11,12,13,14,15,16,17,18	128,127,114,123,121,114,112,117,114	1070	85%
Gerak Manipulatif	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	116,118,116,119,116,114,116,117,117,177	1166	83%

Pada tabel 5 ditunjukkan mengenai hasil dari angket pretest motorik kasar dengan tiga indikator menurut Kamtini (2005) yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor dan gerak manipulatif. Berdasarkan tabel tersebut dapat di persentase dari yang paling tinggi adalah gerak non-lokomotor dengan persentase 37% berikutnya gerak lokomotor dengan persentase 35% dan terendah gerak manipulatif dengan persentase 33%.

Sedangkan, pada tabel 6 diatas menunjukkan hasil dari angket posttest motorik kasar dengan tiga indikator menurut Kamtini (2005) yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor dan gerak manipulatif. Setelah mendapatkan perlakuan mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel tersebut dapat di persentase dari yang paling tinggi adalah gerak lokomotor dengan persentase 86% berikutnya gerak non-lokomotor dengan persentase 85% dan terendah gerak manipulatif dengan persentase 83%.

Dari hasil persentase instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada semua indikator setelah diberikan perlakuan. Tetapi indikator gerakan lokomotor menjadi aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi daripada aspek indikator lainnya. Gerakan lokomotor merupakan gerakan berpindah tempat, dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, seperti : lari dan loncat. Hal ini sesuai dengan Kamtini (2005) yang menyatakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan penggunaan otot besar dalam melakukan gerakannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui nilai presentase dan frekuensi dari tingkat perkembangan motorik kasar anak dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dengan kategori kelas interval sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Kelas Interval pretest

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	40-48	16	Rendah	57%
2.	43-56	10	Sedang	36%
3.	57-62	2	Tinggi	7%

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kelas Interval pretest

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	112-115	6	Rendah	21%
2.	116-121	16	Sedang	57%
3.	122-128	6	Tinggi	21%

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 7 dan tabel 8 membuktikan bahwa perkembangan motorik kasar anak di pelatihan pencak silat Nurul Huda (NH) Perkasya Tebuireng Jombang dengan aspek gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor dan gerakan manipulatif berada pada kategori sedang setelah diberikannya perlakuan hal tersebut dibuktikan dengan persentase pada pretest yang awalnya berada pada **kategori rendah** dengan presentase **57%** dan frekuensi sebanyak 16 peserta didik setelah diberikan perlakuan berada di **kategori sedang** dibuktikan dengan persentase pada posttest berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar **57%** dan frekuensi sebanyak 16 peserta didik.

3. Pengaruh Pelatihan Pencak Silat Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak

Sebelum mengikuti latihan pencak silat anak belum mampu melakukan tendangan dengan baik, saat pemanasan anak belum bisa melakukan kuda-kuda dengan benar, anak belum bisa berdiri dengan tubuh tegak serta seimbang, dan anak belum memiliki kelincahan dalam menghindari atau memberikan serangan kepada lawan yang sesuai dengan arahan dari pelatih. Namun berbeda dengan anak setelah diberikan pelatihan pencak silat yang kurang lebih satu bulan anak dapat melakukan gerakan-gerakan yang sebelumnya belum bisa dengan benar dan baik, hal ini membuktikan jika perkembangan motorik kasar anak selama mengikuti pelatihan pencak silat ada peningkatan yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan menggunakan SPSS 26 menunjukkan angka nilai korelasi antara kedua variabel sebesar **0,560**. Peneliti menggunakan responden atau $N=35$, maka r -tabel nya sebesar **0,324** dengan signifikan 5%. Maka hipotesis dapat berbunyi adanya pengaruh pelatihan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak di NH Perkasya Tebuireng Jombang. **Ha diterima**, karena **r-hitung 0,560 lebih besar dari r-tabel 0,324**. Diketahui t -hitung sebesar 3,8832. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai dari t -tabel. Dalam pengujian ini t -tabel yang digunakan untuk mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-2 = 33$, sehingga t -tabel yang digunakan sebesar **2,035**. Jika dibandingkan antara t -hitung dengan t -tabel maka **t-hitung 3,8832 lebih besar dari t-tabel 2,035** sehingga **Ha diterima dan Ho ditolak**.

Maka dapat disimpulkan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan dan searah antara pelatihan pencak silat dengan perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda Perkasya Tebuireng. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Karel A.L., Staa, MD (Sudirjo & Alif, 2018) yang berpendapat, olahraga baik untuk perkembangan psikologis dan otak anak. Selain itu dapat membantu dalam perkembangan motorik anak. Salah satu olahraga yang mengembangkan motorik kasar anak adalah pencak silat. Karena didalam pencak silat dapat membantu anak dalam meningkatkan daya tahan, ketangkasan, koordinasi dan ketangkasan.

Hasil penelitian menunjukkan gerak lokomotor yang awalnya 35% setelah mendapatkan perlakuan menjadi 86%, gerak non-lokomotor yang awalnya 37% setelah mendapatkan perlakuan menjadi 85%, dan untuk gerakan manipulatif yang awalnya 33% setelah mendapatkan perlakuan menjadi 83%. Dari ketiga aspek tersebut **gerakan lokomotor merupakan aspek yang paling tinggi peningkatannya** setelah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan setelah anak mengikuti pelatihan pencak silat maka akan berpengaruh pada motorik kasar anak terlebih pada gerak lokomotor yang dimiliki. Peneliti mengklaim, dengan rutin melakukan pelatihan pencak silat maka dapat meningkatkan motorik kasar dan membuat anak mempunyai kepercayaan diri serta berfikir cepat ketika dihadapkan dengan masalah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yakni oleh Yuyu Yuningsih, Eva Gustiana dan Mira Mayasarokh dengan judul Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Pencak Silat Tapak Suci. Hasil observasi tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus, bahwa terjadinya peningkatan setelah dilakukan tindakan, siklus I anak dengan kriteria BB mencapai 28%, kriteria BSH mencapai 56%, kriteria BSB mencapai 16%, kemudian ditingkatkan kembali pada siklus II yaitu dengan kriteria BB mencapai 0%, kriteria BSH mencapai 12%, kriteria BSB mencapai 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pancak silat mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak Yuningsih dkk. (2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari uji korelasi menggunakan *product moment* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat positif serta searah antara pelatihan pencak silat dengan perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda Perkasya Tebuireng Jombang. Hasil yang didapatkan menunjukkan harga *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel (**0,560 > 0,324**). Serta hubungan yang terjadi anatara kedua variabel termasuk kedalam kategori cukup tinggi karena berada pada interval koefisiensi 0,40 – 0,599. Hasil yang didapatkan pada uji signifikan juga menghasilkan jika harga *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel (**3,8832 > 2,035**) sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan pencak silat dengan perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda Tebuireng Jombang. Dari semua hasil yang telah didapatkan maka hipotesis alternatif (*H_a*) diterima dan hipotesis nihil (*H_o*) ditolak. Maka adanya pengaruh antara pelatihan pencak silat dengan perkembangan motorik kasar anak di Nurul Huda Tebuireng Jombang. Selain itu, dari hasil penelitian menunjukkan gerak lokomotor yang awalnya 35% setelah mendapatkan perlakuan menjadi 86%, gerak non-lokomotor yang awalnya 37% setelah mendapatkan perlakuan menjadi 85%, dan untuk gerakan manipulatif yang awalnya 33% setelah mendapatkan perlakuan menjadi 83%. Dari ketiga aspek tersebut **gerakan lokomotor merupakan aspek yang paling tinggi peningkatannya** setelah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan setelah anak mengikuti pelatihan pencak silat maka akan berpengaruh pada motorik kasar anak terlebih pada gerak lokomotor yang dimiliki. Peneliti mengklaim, dengan rutin melakukan pelatihan pencak silat maka dapat meningkatkan motorik kasar dan membuat anak mempunyai kepercayaan diri serta berfikir cepat ketika dihadapkan dengan masalah.

Daftar Rujukan

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693. <https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/2260/1621>
- Aini, D. H. N., & Lestari, G. D. (2023). Hubungan Antara Pelatihan Berkuda dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak di Surabaya. *J+PLUS : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 277–285.
- Coker, & A, C. (2004). *Motor Learning And Control For Practitioner*. Library Of Congress Cataloging.
- Dale S. Beach. (1975). *Personel: The Management Of People At Work* (Third Edit). London: Collier Macmilan Publisher.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni Dalam Pencak Silat. *Panggung*, 29(3). <https://doi.org/10.26742/Panggung.V29i3.1014>
- Flippo, E. B. (1971). *Principles Of Personnel Management*. Mcgraw-Hill Book Company.
- Gallahue DI, & Jc, O. (2002). *Motor Skills Child Development Physical Education And Training Motor Ability In Children* (5th Ed.). Mcgraw-Hill.
- Haryanto. (2020). Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen). In Ngadimin (Ed.), *Uny Press* (1st Ed.). Uny Press.
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Asuhan Neonatus , Bayi, & Balita Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan*. Buku Kedokteran EGC.
- Kamtini, D. (2005). *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak- Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nandya & Rivo. (2018). Pelatihan Tata Rias Wajah Dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik Di Lkp Mutiara Aini Jombang. *J+ Plus Unesa*, 7(1), 0–216.
- Nisa monicha. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit. *Jurnal Cikal Cendikia*, 01(01), 33–42.
- RI, D. K. (2015). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*.
- Rivai, V., & Sagala, E. . (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Rajagrafindo Persada.
- Siregar, M., Indryani, Jannah, M., Syafina, N., & Dwiyani, A. O. (2023). *Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. 6(2), 102–108. ukygki
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan*

Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia (U. Press (ed.)).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Surachman, Y. F. P., Widodo, & Ja, I. K. A. (2019). Pelatihan Bertani Sistem Organik Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 45–55.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>

Widodo, Mundzir, S., Fatchan, A., & Hardika. (2017). *Analysis Of Non-Formal Education Leadership*. 88, 230–235. <https://doi.org/10.2991/Nfe-16.2017.60>

Yulianingsih, W., & Lestari, G. D. (2013). *Pendidikan Masyarakat*. Unesa University Press.

Yuningsih, Y., Gustiana, E., & Mayasarokh, M. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Pencak Silat Tapak Suci. *Jurnal Pelita Paud*, 2(1), 77–90.